

Sekolah Kaki Gunung (SKG) 2025

Sekolah Kaki Gunung (SKG) adalah sebuah program pendidikan alternatif yang dirancang untuk membekali generasi muda diseluruh nusantara dengan pemahaman kritis tentang isu sosial, lingkungan, dan agraria di Indonesia. SKG diinisiasi oleh empat organisasi: Forest Watch Indonesia (FWI), Jaringan Kerja Pemetaan Partisipatif (JKPP), RMI–The Indonesian Institute for Forest and Environment, dan Sajogyo Institute. Namun belakangan, ada tambahan 3 organisasi yang ikut bahu-membahu melaksanakan SKG yaitu, WGII, HuMA dan IFM-Fund. Peserta umumnya adalah mahasiswa atau perwakilan kelompok masyarakat berusia 20–30 tahun. Seleksi dilakukan melalui esai dan rekomendasi organisasi, dengan fokus pada orisinalitas, relevansi tema maupun urgensi ancaman kerusakan lingkungan dari daerah asal peserta.

Program ini biasanya berlangsung selama sekitar tiga bulan dan terdiri dari pembekalan materi, riset lapangan dan pengelolaan hasil riset. Pada Pembekalan materi, peserta dikenalkan dengan materi-materi seperti Politik pengetahuan, ekonomi-ekologi politik, sejarah dan struktur agraria, gender dan pengelolaan SDA, teknik pemetaan, investigasi kejahatan lingkungan, dan kampanye advokasi. Kemudian dilanjutkan dengan Riset lapangan, dimana peserta diajak untuk mengkaji langsung isu-isu di masyarakat. Setelah itu, peserta diajarkan mengelola hasil riset untuk dapat melakukan analisis dan penyusunan strategi advokasi berbasis data dan pengalaman lapangan. Dalam pelaksanaan program, peserta akan dikumpulkan dan di latih di Bogor dan akan kembali ke daerah masing-masing setelah program selesai. Meskipun, organisasi penyelenggara tidak menutup kemungkinan jika ada peserta yang masih ingin belajar lebih dalam terkait suatu materi lewat program magang di masing-masing organisasi.

Tujuan utama SKG adalah membentuk penggerak lokal yang mampu membaca fenomena sosial-ekologis secara mendalam dan bertindak untuk keadilan sosial dan lingkungan, mendorong pemikiran kritis dan transdisipliner, memperkuat jaringan antar organisasi dan komunitas, serta menumbuhkan pemimpin muda yang berpihak pada keadilan sosial dan ekologis.



Gambar 1. Pelaksanaan materi pemetaan partisipatif, politik ruang dan dokumentasi ICCA's di JKPP



Gambar 2. Pelaksanaan materi dasar-dasar HAM dan Hukum Kritis di HuMA



Gambar 3. Pelaksanaan materi Sejarah konservasi di Indonesia dan dekolonisasi konservasi di WGII



Gambar 4. Peserta SKG mengikuti aksi turun ke jalan dalam rangka peringatan Hari Tani Nasional 24 September



Gambar 5. Pelaksanaan materi SKG pengantar ekonomi dan ekologi politik, sejarah studi agraria di Indonesia dan struktur agraria di Sayogyo Institute



Gambar 6. Pelaksanaan materi SKG terkait Pemetaan aktor dan pengenalan GIS untuk riset dan pemantauan, serta kampanye dan advokasi di FWI



Gambar 7. Salah Satu peserta SKG (Qadry/ asal Ambon) melakukan orasi di aksi Hari Tani Nasional



Gambar 8. Peserta SKG melakukan aksi bersama para petani dari seluruh Bogor di depan kantor Pemda Bogor